

## PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN BANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 1 TEMBUKU

Ni Made Cici Prayani<sup>1</sup>, I Nengah Martha<sup>2</sup>, I Nyoman Yasa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: [cici@undiksha.ac.id](mailto:cici@undiksha.ac.id)<sup>1</sup> [nengah.martha@undiksha.ac.id](mailto:nengah.martha@undiksha.ac.id)<sup>2</sup> [nyoman.yasa@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.yasa@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

Abstrak	
<p><b>Kata kunci:</b> strategi pembelajaran <i>group investigation</i>; video animasi; menulis teks narasi (cerita fantasi)</p>	<p>Kesulitan dalam menulis teks narasi khususnya cerita fantasi yang bersifat khayalan, memang sering terjadi pada setiap siswa. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Tembuku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran <i>group investigation</i> dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Mendeskripsikan hasil dari penerapan strategi pembelajaran <i>group investigation</i> dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Mendeskripsikan kendala dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran <i>group investigation</i> dengan bantuan video animasi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode penelitian yakni metode observasi, metode tes, dan metode wawancara untuk mendapatkan data yang valid. Adapun hasil penelitiannya pada refleksi awal atau sebelum dilakukannya tindakan kelas nilai rata-rata siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku dalam menulis teks narasi adalah 65. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks narasi 72, 2 kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa 86,1. Dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa dapat dijabarkan bahwa nilai siswa dalam menulis teks narasi mengalami peningkatan sebanyak 21,1%.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> <i>group investigation learning strategy</i>; animated video; writing narrative texts (fantasy stories).</p>	<p><i>Difficulties in writing narrative texts, especially fantasy stories that are imaginary, often occur in every student. This also happened to grade VII E students at SMP Negeri 1 Tembuku. To overcome these problems, classroom action research (PTK) was conducted which aimed to Describe the steps for implementing group investigation learning strategies with the help of animated videos in learning to write narrative texts. Describe the results of implementing group investigation learning strategies with the help of animated videos in learning to write narrative texts. Describe obstacles in learning to write narrative texts by applying group investigation learning strategies with the help of animated videos. The data in this study was obtained through three research methods, namely observation method, test method, and interview method to obtain valid data. As for the results of his research on initial reflection or before the class action, the average score of grade VII E students of SMP Negeri 1 Tembuku in writing narrative texts was 65. After the action in cycle I, the average score obtained by students in writing narrative texts was 72, 2 then in cycle II the average student score was 86.1. From the average score obtained by students, it can be explained that students' scores in writing narrative texts have increased by 21.1%.</i></p>
<p><b>Diterima/direview/publikasi</b></p>	<p>25 September 2022/ 5 November 2022/ 31 Desember 2022</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.62331">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.62331</a></p>



## PENDAHULUAN

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sulit untuk diterapkan adalah keterampilan menulis, karena Syamsuddin dan Damajanti Vismala (2009: 35) menyatakan menulis merupakan aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran dan perasaan secara logis, dan sistematis dalam bentuk tertulis, sehingga pesan tersebut dapat dipahami pembaca. Tidak semua siswa mampu menuangkan ide-ide dan kreativitasnya ke dalam sebuah tulisan, bahkan siswa masih kesulitan dalam menentukan ide untuk dijadikan sebuah tulisan. Pada proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menulis sangat memengaruhi hasil belajarnya.

SMP Negeri 1 Tembuku merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Tembuku, yang beralamat di Jln. Uluwatu, Tembuku, Bangli. Sekolah ini, juga akan menjadi tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian. SMP Negeri 1 Tembuku menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013, diterapkan oleh siswa kelas VIII dan IX, sedangkan kurikulum merdeka baru diterapkan oleh siswa kelas VII. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di kelas VII SMP, terdapat materi mengenai teks narasi. Materi tersebut dituangkan dalam bentuk cerita fantasi yang terdapat di buku paket siswa, pada Bab II: Berkelana Di Dunia Imajinasi. Menurut Mulyadi (dalam Lisa, dkk. 2019: 273) cerita fantasi adalah cerita yang bersifat imajinasi dan cerita yang dikisahkan diragukan kebenarannya karena kurang masuk akal. Cerita fantasi bersifat imajinasi/fiksi, yang membebaskan penulis untuk menuangkan segala jenis imajinasi yang dimiliki, namun masih tergolong dalam alur cerita yang normal. Pada materi ini, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis cerita fantasi.

Kesulitan dalam menulis teks narasi khususnya cerita fantasi yang bersifat khayalan, memang sering terjadi pada setiap siswa. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tembuku. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa peserta didik di kelas VII E masih kesulitan dalam menulis cerita fantasi. Adapun faktor yang memengaruhinya, yaitu: (1) Guru hanya memanfaatkan buku pendamping pengayaan materi, sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2) Contoh teks narasi yang digunakan guru, hanya bersumber dari buku paket yang sifatnya monoton. (3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang mana media tersebut mampu memengaruhi respons siswa dan mampu memberikan stimulus kepada siswa. Stimulus yang dimaksud adalah siswa mampu mendapatkan ide dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru, ide atau gagasan yang didapatkan dari hasil menyimak, akan dikembangkan oleh siswa menjadi cerita fantasi. Ketika stimulus itu berhasil memengaruhi siswa, maka siswa akan memberikan respons kepada guru bisa berupa pertanyaan, tanggapan, bahkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, akan mampu memengaruhi hasil belajar siswa. (4) Guru tidak memanfaatkan teknologi dalam mengajar, sehingga kreativitas dalam proses pembelajaranpun kurang inovatif, yang mana mampu memengaruhi minat siswa dalam belajar. (5) Guru hanya menerapkan strategi pembelajaran konvensional selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan capaian pembelajaranpun tidak tercapai dengan baik.

Faktor-faktor di atas, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi. Diketahui, siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Tembuku belum terampil dalam menulis cerita fantasi. Ketika siswa diberikan tugas untuk menulis cerita fantasi dengan tema yang ditentukan atau dengan tema bebas, siswa kesulitan dalam menentukan ide cerita, menuliskan karakter tokoh atau orang yang akan berperan dalam cerita tersebut. Begitupula, siswa kesulitan dalam menuliskan peristiwa dalam urutan yang kronologis dan saling berhubungan. Bahkan juga, ketika siswa disuruh menulis ulang cerita



yang dibacanya dengan bahasa sendiri, siswa juga masih mengalami banyak kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh siswa di kelas VII E tentunya akan memengaruhi hasil belajar.

Seperti hasil belajar yang terjadi di kelas VII E, yang siswanya berjumlah 32 orang. Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII E menuturkan, bahwa dari 32 siswa rata-rata nilai untuk keterampilan menulis yang diperolehnya adalah 65, sedangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk nilai keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 68. Dari KKTP yang ada dan nilai yang diperoleh siswa, mengindikasikan bahwa nilai siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Jadi, kemampuan menulis teks narasi khususnya cerita fantasi di kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku masih rendah, dengan kata lain belum mencapai KKTP.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil tulisan siswa dalam menulis teks narasi, akan diterapkan strategi pembelajaran *group investigation*. Strategi pembelajaran *group investigation* (GI) merupakan bagian dari model kooperatif. Sama seperti model kooperatif lainnya, strategi pembelajaran *group investigation* juga melibatkan siswa dan beberapa kawannya. Namun, jumlah anggota di setiap kelompok dibatasi, agar siswa dalam kelompok tidak terlalu banyak. Dalam strategi ini, ada satu hal yang harus dilakukan oleh kelompok, yaitu harus adanya perencanaan kegiatan yang berupa pembagian tugas. Suryani dan Agung (2012: 86) menyatakan, *group investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada upaya peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajar secara berkelompok, untuk memecahkan masalah yang dikaji sesuai dengan subtopik yang dipilih/didapat. Pemilihan strategi ini, dikarenakan adanya keyakinan bahwa hasil pekerjaan akan semakin optimal apabila dalam bekerja ada lebih dari satu orang yang bekerja dan berpikir, sehingga pembelajaran akan lebih memuaskan. Selain itu, pemilihan strategi ini, juga didasari dari proses belajarnya yang keseluruhan siswa dipastikan akan bekerja dan menyelesaikan permasalahan yang didapat. Pembelajaran dengan metode kooperatif adalah metode pembelajaran lama, namun karena ketidaktepatan materi pembelajaran, waktu belajar, atau media pendukung membuat pembelajaran kooperatif sering tidak membuahkan hasil yang memuaskan (Anabiwesa, 2017:7)

Selain strategi tersebut, dalam pelaksanaannya juga akan digunakan video animasi sebagai media pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan menulis. Animasi adalah rangkaian gambar yang disusun secara berurutan. Ketika rangkaian gambar tersebut ditampilkan dengan memadai, rangkaian gambar tersebut akan terlihat bergerak, tiap-tiap gambar bersatu dan bergerak, hingga memberikan makna pada siswa yang sedang mengamati video animasi tersebut (Bunadi dan Zeembry, 2007:9). Yunita dkk. (2020:3) menyatakan bahwa media pembelajaran video animasi memiliki fungsi seperti: membangkitkan motivasi belajar, memberikan rangsangan (*stimulation*), mengaktifkan respons murid, dan menambah pembendaharaan kata atau bahasa. Salah satu ciri khas dari media ini adalah tampilan video yang menampilkan tokoh/benda animasi, yang memiliki kesan hidup dalam sebuah percakapan, dialog, maupun ujaran lisan. Melalui media video animasi, siswa dapat menulis dengan menuangkan ide gagasan cerita dari hasil menyimak dan disertai dengan melihat tampilan gambar yang bergerak. Hal ini, tentunya akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan media video animasi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi berupa cerita fantasi, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan video animasi yang mudah diakses oleh guru maupun siswa.

Kombinasi antara strategi pembelajaran *group investigation* (GI) dengan bantuan video animasi akan membantu siswa untuk menulis teks narasi, karena strategi ini menginstruksikan siswa untuk bekerja dalam kelompok yang efektif. Video animasi, akan menciptakan kepekaan pandangan siswa terhadap rangkaian peristiwa dan membuat pola pikir terstruktur, sehingga mampu memunculkan ide dalam menulis. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dalam menulis teks narasi, diharapkan ada peningkatan hasil tulisan dan hasil belajar siswa. Adanya strategi ini, juga diharapkan mampu memotivasi dan memberikan pandangan kepada siswa tentang pentingnya kerja sama dan demokrasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang salah

satunya adalah meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Dengan penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media video animasi niscaya, pembelajaran menulis teks narasi akan lebih mudah dan bisa ditingkatkan.

Media video animasi, sangat cocok untuk sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik siswa SD, yang suka gambar-gambar dan menarik (Sukarini dan Surya Manuaba, 2021: 50). Hal ini juga sejalan, dengan karakteristik siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Tembuku, karena siswa kelas VII merupakan siswa yang masih berada di fase peralihan dari SD menuju SMP, yang mana mereka masih suka bermain dan memiliki ketertarikan pada video, yang memiliki warna-warna cerah, berbagai tingkat gerakan, tema dan pesan, durasi yang singkat, memiliki musik dan suara yang beragam, dan rangsangan yang lainnya, yang mampu menarik perhatian anak-anak. Armansyah dkk. (dalam Dian Pradana, dkk. 2020:98) juga menyatakan bahwa penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, karena media animasi mempunyai kemampuan untuk memvisualisasikan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audiovisual, yang akhirnya memberi hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengenali, menghubungkan fakta atau konsep, dan mengingat kembali. Hal ini juga sesuai, dengan video animasi yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, yang mampu menarik perhatian siswa dan memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mampu menulis sebuah cerita fantasi.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka ditawarkan sebuah kolaborasi, antara strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku. Dengan dipilihnya strategi dan media tersebut, diharapkan hasil tulisan siswa akan lebih meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi. (2) Mendeskripsikan hasil dari penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi. (3) Mendeskripsikan kendala dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi.

Terkait dengan penelitian, tentang penerapan strategi pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi, peneliti menemukan tiga penelitian sejenis yang bisa mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu yang pertama, penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *group investigation* pernah diteliti oleh Ida Bagus Made Anabiwesa (2017) dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation Dengan Bantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018*. Kedua, penelitian mengenai penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran dalam menulis, pernah diteliti oleh Yunita Wulandari Palimbong (2020) dengan judul *Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makasar*. Dan yang ketiga, penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *group investigation* berbantuan video, pernah diteliti oleh I Ketut Hariawan (2020) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Secara garis besar, ketiga penelitian sejenis tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan terdapat, pada objek dan subjek penelitian. Jadi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tergolong penelitian baru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku. Objek penelitian merupakan hal-hal yang akan diujikan pada penelitian dalam hal ini, objek adalah teks narasi khususnya dalam menulis cerita fantasi yang merupakan materi pembelajaran yang dianggap hasil penulisnya

kurang memuaskan. Lalu, objek lain yang berfungsi sebagai jalan keluarnya adalah penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi guna meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen sebagai alat untuk mendukung penggunaan ketiga metode tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi, instrumen wawancara, lembar penilaian, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan angka-angka sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, data langkah-langkah meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (cerita fantasi) dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data hasil menulis teks narasi (cerita fantasi) dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini ialah nilai siswa sudah di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

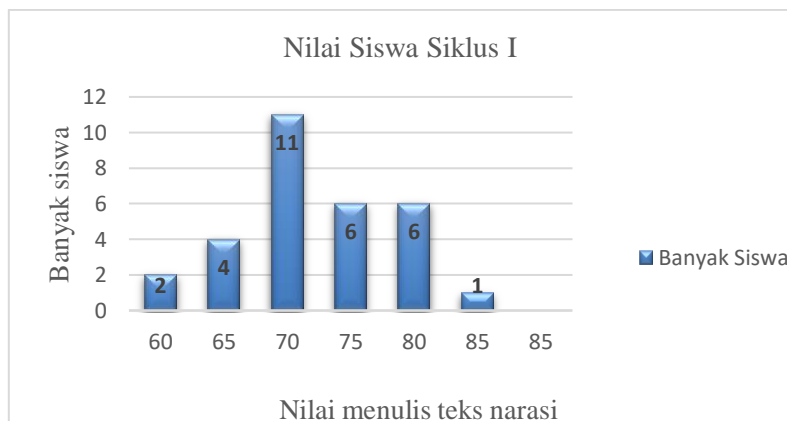
Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di bulan Februari 2023 sebanyak dua siklus pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Tembuku. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini ialah kurikulum merdeka karena di SMP Negeri 1 Tembuku siswa kelas VII menerapkan kurikulum merdeka. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada temuan-temuan penting yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi. Temuan yang dimaksud, yaitu (1) Menemukan langkah-langkah pembelajaran menulis teks narasi (cerita fantasi) dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi. (2) Menemukan peningkatan hasil belajar menulis teks narasi (cerita fantasi) dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi. (3) Menemukan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menulis teks narasi (cerita fantasi) dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi.

Temuan pertama, Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks narasi (cerita fantasi) karena tanpa langkah-langkah pembelajaran ini proses pembelajaran dikelas tidak akan pernah terlaksana dengan terurut dan tepat. Adapun skenario pembelajaran ini sudah dituangkan lebih detail dan jelas dalam bentuk modul ajar. Berikut ini adalah tahap pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* berbantuan video animasi.

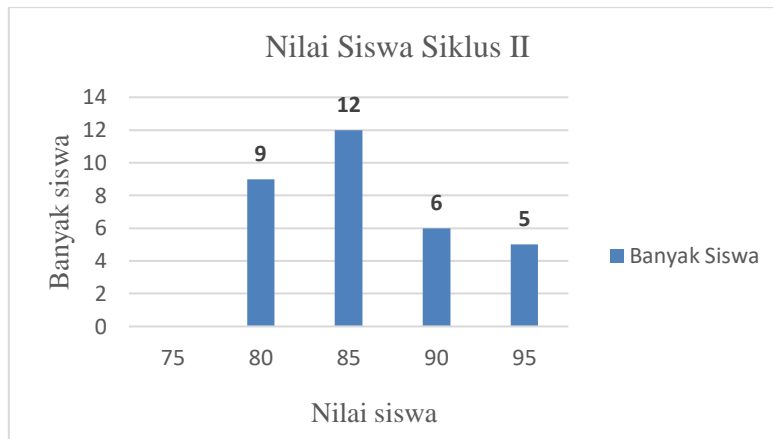
Setelah dilakukannya analisis pada modul ajar siklus 1 dan 2 ternyata ada tiga langkah pembelajaran yang tidak ada disiklus I namun terdapat pada siklus II, ketiga langkah tersebut diyakini sebagai kunci untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Tembuku. Ketiga langkah pembelajaran tersebut yaitu (1) Guru memberikan masukan secara keseluruhan terkait cerita fantasi yang telah dibuat oleh siswa pada siklus 1. Adanya pemberian masukan

menunjukkan dalam proses pembelajaran ini terdapat kegiatan mereview teks narasi siswa yang telah dibuat pada siklus I. pada kegiatan pemberian masukan ini guru tidak hanya sekedar memberikan masukan dalam rangka menilai teks narasi siswa, melainkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki teks narasi (cerita fantasi) dengan memanfaatkan masukan yang diberikan oleh guru sehingga kualitas teks narasi (cerita fantasi) yang dibuat oleh siswa di siklus II akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wang dan Jang (2015) (dalam, Aning Putri Wulandari dan Sumarwati, 2019:28) menyatakan bahwa bagaimanapun bentuk *Feedback* sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Bahkan Lee & Schallert (dalam Aning Putri Wulandari dan Sumarwati, 2019:28) mengemukakan jika hanya diberikan *feedback* tanpa ada tindakan koreksi lebih lanjut akan menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif karena mereka tidak berkesempatan menggunakan *feedback* yang diberikan oleh guru. dalam penelitian pada siklus II ini selain guru memberikan masukan terhadap teks narasi (cerita fantasi) guru juga memberikan kesempatan untuk siswa bisa memanfaatkan masukan yang diberikan oleh guru untuk memperbaiki tulisan siswa. (2) Guru secara lisan memberi contoh cara mengkreasikan video animasi menjadi teks narasi (cerita fantasi). Pemberian contoh yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengkreasikan ide yang digunakan untuk menulis teks narasi (cerita fantasi). Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Jani Saputri dan Sukmawarti (2022) yang menyatakan pembuatan contoh atau soal latihan sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dengan adanya contoh hal-hal yang dianggap rumit akan mudah dipahami. (3) Adanya penegasan guru terhadap permasalahan siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa untuk menjawab permasalahan selama proses pembelajaran. Dengan adanya upaya untuk menjawab permasalahan siswa maka guru telah menyiapkan diri siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Justi Sitohang (2017) yang menyatakan adanya kegiatan tanya jawab di dalam kelas bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan kedua, penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis teks narasi (cerita fantasi) dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku. Apabila melihat perbandingan hasil yang diperoleh sebelum menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dan menggunakan video animasi, dengan setelah dilakukannya tindakan terjadi peningkatan yang signifikan sehingga memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 68. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes menulis cerita fantasi siswa, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II. Sebelum diberikan tindakan, pada tes awal nilai rata-rata siswa hanya 65. Namun hasil tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 72,2 dan pada siklus II sebesar 86,1. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku.



Gambar 1. Pemerolehan Nilai Siswa Siklus I dalam Menulis Teks Narasi



Gambar 2. Pemerolehan Nilai Siswa Siklus II dalam Menulis Teks Narasi

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini diketahui bahwa ada dua faktor yang yang menjadi pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa menulis teks narasi. Faktor yang pertama, adanya strategi pembelajaran *group investigation*. Adanya pemilihan strategi pembelajaran *group investigation* ini dikarenakan adanya keyakinan, bahwa hasil pekerjaan akan semakin optimal apabila dalam bekerja ada lebih dari satu orang yang bekerja dan berpikir, sehingga pembelajaran akan lebih memuaskan. Siswa bisa berdiskusi dalam kelompok mengenai kendala-kendala kecil yang dihadapinya, siswa bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, sehingga hasil tulisan siswa bisa lebih kreatif. Selain itu, pemilihan strategi ini juga didasari dari proses belajarnya yang keseluruhan siswa dipastikan akan bekerja dan menyelesaikan permasalahan yang didapat, sehingga terbentuklah hasil belajar berupa cerita fantasi atau teks narasi. Hal inipun juga disampaikan oleh I Ketut Hariawan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” bahwa dengan sering berinteraksi dengan teman dalam satu kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa akan merasakan makna pembelajaran yang nantinya dapat berpengaruh positif terhadap proses maupun produk pendidikan yaitu meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Febrianti, 2018 dalam (Ketut Hariawan, 2020) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan siswa dituntut untuk berpikir lebih tinggi agar bisa menginvestigasi suatu permasalahan dalam pembelajaran dan siswa akan menyalurkan ide-ide mereka ke dalam kelompoknya sehingga mampu menghasilkan sebuah tulisan berupa teks narasi (cerita fantasi).

Faktor yang kedua, digunakannya media vido animasi dalam penelitian ini. Animasi adalah rangkaian gambar yang disusun secara berurutan. Ketika rangkaian gambar tersebut ditampilkan rangkaian gambar tersebut akan terlihat bergerak. Tiap-tiap gambar bersatu dan bergerak hingga memberikan makna pada siswa yang sedang mengamati video animasi tersebut, sehingga mampu memberikan rangsangan (*stimulation*), mengaktifkan respons murid, dan menambah pembendaharaan kata atau bahasa. Melalui media video animasi, siswa dapat menulis dengan menuangkan ide gagasan cerita dari hasil menyimak disertai dengan melihat tampilan gambar yang bergerak. Hal inipun juga disampaikan oleh Yunita Wulandari Palimbong (2020) dengan judul *Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makasar*. Dalam penelitian ini menjukan bahwa dengan menggunakan vido animasi sebagai media pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi mampu meningkatkan nilai siswa dalam menulis.” Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran mampu memvisualisasikan dengan lebih jelas dan nyata hal ini tentunya dapat mendukung pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Melalui video animasi daya imajinasi siswa akan tumbuh yang pada akhirnya diharapkan akan mendorong munculnya



kreativitas siswa. Selain itu, siswa mendapatkan variasi dalam proses pembelajaran mereka, belajar tidak akan membosankan namun menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Video animasi yang digunakan dalam penelitian ini sudah menampilkan gambar bergerak, memiliki tokoh dan karakter yang unik, video dengan kualitas yang jernih dan memiliki warna yang menarik, dan diselingi efek suara dan musik yang mengiringi sehingga dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Penggunaan media secara tepat akan dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya, yang semua ini akan menimbulkan motivasi belajar (Kunandar, 2010).

Selain itu, guru juga memegang peran penting dalam memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi belajar oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis cerita fantasi. Dalam penelitian ini, guru memberikan motivasi kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam mengkreasi video animasi yang ditonton, motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya di depan kelas saja melainkan mendekati dan berkomunikasi secara langsung dengan siswa agar masalah yang dihadapi oleh siswa bisa terselesaikan.

Temuan ketiga, dengan dilakukannya wawancara baik dengan siswa dan guru untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada siklus I dan II. Guru dan peneliti dapat mengetahui kendala yang sekaligus menjadi kelemahan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi di SMP Negeri 1 Tembuku. (1) Guru kesulitan dalam mendapatkan alat untuk memutar lima jenis video animasi yang berbeda. (2) Guru kesulitan dalam membujuk siswa untuk mau membacakan cerita fantasi yang telah dibuatnya di depan kelas. (3) siswa merasa sedikit kesulitan dalam menonton video animasi karena ukuran *handphone* kurang besar. (4) Siswa kebingungan dengan maksud guru untuk mengkreasi video yang ditonton. (5) Siswa masih bingung dalam menentukan tokoh, penokohan, latar dan membuat cerita menjadi nyambung. (6) Siswa bingung cara menggunakan kaidah kebahasaan dalam cerita fantasi. (7) Siswa kekurangan waktu dalam menulis cerita fantasi.

Dari kendala yang dihadapi oleh siswa, guru memberikan tindakan pada siklus II dengan cara (1) Mengingat siswa di SMP Negeri 1 Tembuku dilarang membawa *Handphone* ke sekolah jadi untuk alat memutar video animasi yang berbeda di setiap kelompok guru dan peneliti menggunakan dua buah laptop dan 3 buah *handphone* untuk memutar video animasi tersebut. Pada siklus II penggunaan laptop digunakan untuk kelompok yang beranggotakan 7 orang sedangkan *handphone* digunakan untuk kelompok yang beranggotakan 6 orang. Pemilihan alat digital yang bagus, akan mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa karena gambar yang jelas dan audio yang keras akan memudahkan siswa dalam menonton dan memahami video animasi yang sedang ditonton. (2) Agar siswa mau maju kedepan membacakan cerita fantasinya guru menunjuk siswa dan siswa yang maju kedepan membacakannya mendapatkan *reward* berupa poin. *Reward* bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih imajinatif, kreatif dan produktif (Yusvidha Ernata, 2017). (3) Guru memberikan contoh secara lisan cara mengkreasi video animasi yang ditonton. Guru menggunakan video animasi *Panci Ajaib* sebagai contoh mengkreasi video, guru memberikan contoh mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi, hingga bagian terakhir cerita yaitu koda. Dengan diberikannya sebuah contoh secara lisan cara mengkreasi video animasi diharapkan siswa lebih bisa memahami dan bisa menirukan hal-hal yang dikreasikan oleh guru. Selain itu, dari contoh cerita yang diceritakan secara lisan guru juga mengajarkan siswa bagaimana menggunakan kaidah kebahasaan cerita fantasi dalam cerita yang dibuatnya (4) Guru memberikan waktu yang lebih lama sekitar hampir 90 menit untuk siswa menulis dan mengkreasi cerita fantasi yang dibuatnya.



## PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan menulis teks narasi (cerita fantasi) dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi sebagai berikut. (1) Kegiatan pendahuluan, (2) Kegiatan inti; *grouping, planning, investigation, organizing, presenting, dan evaluating*. (3) Kegiatan penutup. Ketiga langkah pembelajaran ini terdapat pada siklus I dan siklus II namun ada sedikit perbedaan pada kegiatan inti pembelajaran pada siklus II dan tidak terdapat pada siklus I. Tiga langkah pembelajaran pada kegiatan inti ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Tembuku dalam menulis teks narasi (cerita fantasi). Tiga langkah tersebut sebagai berikut (1) Guru memberikan masukan secara keseluruhan terkait cerita fantasi yang telah dibuat oleh siswa pada siklus I. (2) Guru secara lisan memberi contoh cara mengkreasi video animasi menjadi teks narasi (cerita fantasi). (3) Adanya penegasan guru terhadap permasalahan siswa. Penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (cerita fantasi) pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa. Sebelum diberikan tindakan, pada tes awal nilai rata-rata siswa hanya 65. Namun hasil tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 72,2 dan pada siklus II sebesar 86,1. Persentase peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 14,1%. Dalam penelitian ini, tindakan pada siklus II sebagai tindakan yang terbaik karena semua nilai siswa telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan cerita fantasi yang dibuat oleh siswa sudah baik dari segi isi, struktur, unsur intrinsik, kaidah kebahasaannya dan yang terucata cerita yang dibuat sudah padu atau nyambung. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa saat menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi. (1) Guru kesulitan dalam mendapatkan alat untuk memutar lima jenis video animasi yang berbeda. (2) Guru kesulitan dalam membujuk siswa untuk mau membacakan cerita fantasi yang telah dibuatnya di depan kelas. (3) siswa merasa sedikit kesulitan dalam menonton video animasi karena ukuran *handphone* kurang besar. (4) Siswa kebingungan dengan maksud guru untuk mengkreasi video yang ditonton. (5) Siswa masih bingung dalam menentukan tokoh, penokohan, latar dan membuat cerita menjadi nyambung. (6) Siswa bingung cara menggunakan kaidah kebahasaan dalam cerita fantasi. (7) Siswa kekurangan waktu dalam menulis cerita fantasi. Semua kendala di atas sudah tertuntaskan pada siklus II berkat kerjasama guru dan peneliti dalam memecahkan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anabiwesa, Ida Bagus Made. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation Dengan Bantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Afridzal, Aulia dan Yusrawati JR Simantupang. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Ssiswa Kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar. SKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Bunadi, Suriman dan Zeembry. 2007. *Membuat Animasi Kartun Ucapan Dengan Flash 8*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Diah Novitasari, Dahlia. 2020. *Penerapan Media Video Animasi Dalam Ketrampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA 10 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ernata, Yusvidha, 2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. 5 (2), 781-790.
- Hendra. 2020. *Pemanfaatan Novel Hujan Karya Tere Liye Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Kelas VII SMP Mutiara Singaraja*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.



- Hariawan, I Ketut. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Hudhana, Winda Devi dan Agus Suleman. 2019. *Pengembangan Media Video Scribe Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 9 (1).
- Jani, Saputri Rangkuti Cirvy dan Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian Tugas matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2 (2), 599.
- Komiadi, Didik dan Wahyu Wijayanti. 2011. *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lisa. Hanafi, H., & Hanafi, F. 2019. *Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi*. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra). 4 (2), 268-283.
- Lusita, Wismi. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Padang Melalui Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni. 12 (1), 104-118.
- Marselina, Suci. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI MAN Kota Sungai Penuh*. Pentas: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Mutia, Rahayu Cut. 2019. *Pengaruh Penerapan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra. 4 (2).
- Maraya, Priskilia Ratu. dkk. 2022. *Pengaruh Media Video Animasi Dan Video Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik Rajawali Makassar*. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 18 (1).
- Pranata, Khavisa. dkk. 2021. *Evektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerita*. Jurnal Basicedu. 5 (3).
- Pradana, Dian. Dkk. 2020. *Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Subtema Pembentukan Karakter Untuk Siswa SDLB Tunarungu*. Jinotep: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran. 7 (2), 98.
- Putri, Wulandari Aning dan Sumarwati. 2019. *Pemberian Corrective Feedback dalam Pembimbingan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa SMA*. PENA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 9 (2), 28.
- Syamsuddin dan Damajanti Vismala S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Sri Indriani, Made. 2019. *Peningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Dengan Penggunaan Video Cerita*. Prasi: Jurnal Bahasa Seni Dan Pengajarannya. 14 Nomor (02), 57-64.
- Sitohang, Justi. 2017. *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*. Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora. 3(4), 686.
- Sukarini, Komang dan Ida Bagus Surya Manuba. 2021. *Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar*. Jurnal Edutech Undiskah. 8(1), 50.
- Wendra, I Wayan. 2019. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wulandari, Yunita Palimbong, Sykur Saud, dan Nurming Saleh. 2020. *Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makasar*. Jurnal Bahasa Asing.